

Cinta kepada Ahlul bait As

Buku ini menyajikan loncatan kualitas berpikir untuk kesuksesan bagi orang-orang yang mau bekerja dan bukan hanya sekedar mengetahui. Pelajarilah dan dapatkan apa yang anda inginkan.

Karya Sayyid Murtadha Mujtahedi Sistani

penulis Situs

WWW.ALMONJI.COM

Email: info@almonji.com

Di terjemahkan dari bagian buku :

Asrare muwafaqiat

Judul : cinta kepada Ahlul Bait As

Karya : Sayyid Murtadha Mujatahedi Sistani

Penerjemah : Idham M

Penerbit:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi
Maha Penyayang**

Cinta Kepada Ahlul Bait

Cinta di karenakan daya tarik yang ada pada dirinya senantiasa menarik pecinta kepada sang kekasih dimana

cinta senantiasa menghidupkan pikiran dan keyakinan di hati sang kekasih. Oleh karena itu ketika cinta semakin dahsyat maka kemiripan antara pecinta dengan kekasihnya semakin terwujud.

Ketika Cinta semakin kuat ia memiliki daya tarik dimana akan membawa si pecinta kepada kekasihnya, dan setiap kondisi yang dialami oleh pecinta akan dirasakan juga oleh sang kekasih. Pada sebagian orang yang kembar terdapat rasa cinta yang lebih kuat kepada kembarannya begitu juga dengan semangat yang dimiliki oleh keduanya, kondisi yang dimiliki oleh keduanya saling memberi pengaruh satu sama lain.

Di kisahkan bahwa terdapat seorang anak perempuan yang tinggal di Inggris tiba-tiba merasakan kesakitan yang amat dalam, begitu pedih dan sakitnya apa yang dia rasakan sehingga ia di bawa kedokter untuk di periksa, dokter yang memeriksanya mengatakan bahwa derita dan sakit yang ia alami sama dengan sakitnya orang yang hendak melahirkan, dokterpun membawanya ke rumah sakit bersalin untuk menjalani persalinan dan setiba di sana ketahuan bahwa ternyata anak perempuan

ini tidak memiliki suami, dari hasil analisa kedokteran juga dikatakan bahwa anak perempuan ini tidak hamil. Akan tetapi anak perempuan tersebut masih berbaring di tempat tidur dengan keadaan orang yang hendak melahirkan, dengan raungan kesakitan yang sama dengan orang hamil sehingga seluruh tubuhnya penuh dengan keringat, kondisi ini menyita waktu dari para dokter sampai beberapa jam dan tiba-tiba anak perempuan tersebut menjadi tenang dan tersenyum ia berkata, sekarang saya merasa senang, bayinya anak laki-laki. Pada awalnya para dokter berkata bahwa anak perempuan ini telah gila, akan tetapi setelah di periksa dokter tidak menemui efek kegilaan dalam diri anak tersebut.

Penemuan berikutnya adalah bahwa ternyata anak perempuan ini memiliki saudara kembar yang tinggal Di Otris Wiena dan pada saat saudaranya berangkat menuju rumah sakit saudara kembarnya tersebut sedang

menjalani persalinan dan melahirkan anak laki-laki disana.¹

Kondisi-kondisi demikian muncul di karenakan kemiripan dan kecintaan yang sangat dasyat yang ada dalam diri seseorang, ketika cinta keluar dari batasan-batasan materinya ia akan menyampaikan dirinya pada kekasih atau kecintaanya yang jauh berada di seberang sana, tentunya hal ini di karenakan oleh , terkadang panas yang ada dalam tubuh adalah perantara keluarnya dari panas pada badan dan menyebabkan kita mampu untuk memahami dan mengetahui hal-hal yang tidak terlihat oleh mata secara lahiriyah. Begitu juga dengan panasnya cinta terkadang menyebabkan ruh pecinta keluar dari alam lahir menuju sang kekasih .

Ketika seorang pecinta tiba di samping kekasihnya dan bertemu dengannya tentunya hal ini di karenakan daya tarik cinta yang sangat dasyat yang terdapat dalam diri sang pecinta. Terkadang cinta menyebabkan di temukannya pengetahuan karena cinta memberikan daya

¹ *Ajaibe hesse syesum*, hal 34.

tarik yang sangat dasyat terhadap sesuatu, begitu juga dengan keinginan luar biasa dari seorang ilmuwan dalam menemukan hal-hal yang baru. Tentunya hal ini juga merupakan sebuah media lain yang menyebabkan seseorang sampai pada apa yang mereka inginkan.

Cinta dan keinginan yang menggebu-gebu sangat membantu seorang ilmuwan dalam menemukan temuan-temuan baru dan memberikan jalan keluar terhadap persoalan yang sangat susah untuk di selesaikan, cinta memberikan jalan keluar masalah-masalah keilmuan yang pada akhirnya menyampaikan seorang ilmuwan tiba pada apa yang mereka cari.

Cinta Keluarga Nabi

Di karenakan oleh pengaruh kehidupan dan hal-hal yang menghidupkan yang ada pada cinta maka manusia harus memberikan hati pada cintanya dan membimbing cinta itu kepada yang paling layak untuk mendapatkan cinta tersebut. Dan Hal inilah yang menyebabkan Rasulullah Saw membimbing manusia untuk mencintai Ahlul bait beliau sehingga dengan kecintaan kepada

Ahlul bait nabi As membersihkan segenap kekotoran yang ada dalam diri seseorang dan mewujudkan segenap kebaikan hingga terkumpulnya nilai-nilai kehidupan dalam diri mereka dan menjadikan mereka dekat dengan Allah Swt.

Kecintaan kepada Rasulullah Saw dan keluarga kenabian memiliki efek luar biasa dalam mewujudkan kedekatan kepada Allah Swt sebagaimana yang di sebutkan dalam riwayat bahwa kecintaan terhadap Ahlul bait nabi As adalah cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Didalam riwayat dikatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “ *Terdapat pemimpin bagi segala sesuatu, kecintaan kepadaku dan kecintaan kepada Ali adalah seutama-utamanya bagi para pencari kedekatan dan dengan perantaraan kedekatan adalah ketaatan kepada Allah Swt*”.¹

Riwayat ini memberikan sebuah alasan yang sangat jelas bahwa kecintaan kepada Ahlul bait nabi adalah wasilah kedekatan dan ketaatan terhadap Allah Swt.

¹ *Biharul anwar*, jilid 27, hal 129.

Rasulullah Saw dalam riwayat yang lain bersabda : “*Kecintaan kepada Ali Ibnu Abi Thalib membakar segenap dosa, sebagaimana api yang membakar kayu bakar.*”¹

Oleh karena itu kecintaan kepada Imam Ali Ibnu Abi Thalib As membakar dosa-dosa yang dimiliki oleh manusia, kecintaan kepada beliau mengubah dosa menjadi jerami dan menghancurkannya dari dalam jiwa manusia. Kecintaan kepada Imam Ali As tidak hanya menghancurkan dosa-dosa yang dimiliki oleh manusia bahkan kecintaan ini menjadi sebuah benteng yang kokoh dan kuat dan menjadi penghalang bagi manusia untuk melakukan maksiat. Dengan kecintaan total kepada Rasulullah dan Ahlul bait nabi As menjadikan diri seseorang terasuransikan dari segenap dosa yang mereka lakukan.

Rasulullah Saw bersabda : “*Ketahuilah ! bahwa orang-orang yang mencintai Ali Ibnu Abi Thalib tidak akan meninggalkan dunia ini hingga dia meminum air dari*

¹ *Biharul anwar*, jilid 39, hal 266

telaga Kautsar, memakan Thuba dan melihat tempatnya di surga “¹.

Kita harus memohon kepada Allah Swt akan kecintaan terhadap Ahlul bait nabi As untuk senantiasa menetap di hati kita hingga akhir hidup di dunia ini, sehingga kita dapat menyaksikan apa yang telah di janjikan dari rahmat ilahi. Dalam sebuah doa ziarah kepada Imam Husain As dikatakan: “*Ilahi tetapkan hati kami dalam kecintaan kepada Wali-wali Mu*”²

Ketika kecintaan kepada Ahlu bait As telah merasuk kedalam jiwa dan hati seseorang maka ketika ajal datang menjemputnya, saat pertama dimana dia akan menyaksikan hasil dari kecintaan dan kebesaran dimana kesemua itu adalah bagian dari tanda-tanda keimanan dan ketakwaan yang ada dalam dirinya. Pada beberapa riwayat terkait dengan kecintaan kepada Ahlul Bait nabi As dikatakan bahwa hal ini merupakan pondasi dari ketakwaan dan keimanan sebagaimana permusuhan dan kedengkian kepada Ahlul bait adalah kemunafikan itu

¹ *Shafinatul bihar, maddah habba.*

² *Biharul anwar*, jilid 101, hal 232 dan 357, *Mizbahul Zair*, hal 116.

sendiri. Rasulullah Saw bersabda : “ *Wahai Ali kecintaan kepadamu adalah ketakwaan dan keimanan sementara membencimu adalah kekufuran dan kemunafikan* ”¹. Orang yang membenci Imam Ali As dalam pandangan mazhab ini memiliki kesamaan dengan orang-orang-orang mengingkari ketauhidan.

Adapun orang-orang yang mencintai Imam Ali As terdapat keimanan dan ketakwaan di kedalaman jiwa mereka. Di dalam sebuah hadis dari Imam Ridha As dari kakeknya bahwa Rasulullah Saw bersabda : “ *Kecintaan kepada kami Ahlul Bait menutupi segenap dosa-dosa dan melipat gandakan kebaikan* ”². Cinta memiliki kemampuan untuk menghancurkan segenap dosa-dosa dan mengubahnya menjadi kebaikan sebagaimana tembaga yang berubah menjadi emas. Dari sisi ini cinta dikatakan sebagai Elixir ruhani, karena ruh-ruh yang kotor di karenakan oleh dosa-dosa telah jauh dari Tuhan dan dengan kecintaan kepada Ahlul bait jiwa dan ruh akan tersyafaati, cinta memberikan kehidupan

¹ *Biharul anwar*, jilid 39, hal 263.

² *Biharul anwar*, jilid 67, hal 100, dari *Amali Thusi*, jilid 1, hal 166.

pada hati yang mati. Dengan cinta seseorang kembali pada kedekatannya dan dengan meninggalkan perbuatan dosa manusia senantiasa akan berada dalam kekharibaan ilahi.

Hati yang di penuh dengan cinta pada Imam Ali As dan ahlul bait nabi lainnya tidak akan menyisakan tempat untuk dosa di hati mereka, bahkan ketika cinta itu bertambah dapat menghancurkan segenap dosa-dosa yang di lakukan di masa yang lalu dan menjadi penghalang dalam berbuat dosa. Karena halangan untuk berbuat dosa jauh lebih mudah dibandingkan dengan menghilangkan efek atau pengaruh dari dosa-dosa yang telah di lakukan.

Rahasia hal ini adalah bahwa seseorang yang hatinya di penuh dengan kecintaan kepada Ahlul bait As akan menjadi kekasih Allah dan senantiasa dekat dengan kekharibaan ilahi dan ketika manusia dekat dan menjadi kekasih Allah dia senantiasa dalam jangkauan lindungan dan qudrah ilahi. Artinya Allah mewujudkan penghalang antara seorang hamba dengan perbuatan dosa, dia akan melakukan perbuatan yang hanya di kehendaki oleh Allah Swt Allah mewujudkan kekuatan dan kemampuan

dalam diri hamba tersebut dan menjadikannya berhasil dalam amal perbuatan yang dia lakukan. Inilah makna dari kata “ *Laa Hawla wa laa quwata illa billah* “ dari sisi ini juga sebagian mengatakan bahwa kecintaan kepada Ahlul bait nabi As adalah jalan terbaik untuk melakukan perjalanan ruhani. Dari sebuah riwayat yang di nukil oleh Allamah Majlisi dalam kitab Biharul Anwar jilid 70 halaman 25 di katakan bahwa Imam Shadiq As bersabda “ *cinta ketika sampai pada maqam tertingginya meskipun ia tidak melalui jalan para ulama, para hakim dan jalan para Siddiqin dan tidak melakukan cara yang mereka lakukan akan tetapi pada saat yang bersamaan seluruh hasil yang di capai oleh ulama, hakim dan siddiqin juga di capai oleh para pecinta* “.

Tentunya cinta yang demikian dapat dikatakan cinta ketika cinta tersebut begitu dasyat bersemayam dalam hati dan bukan sekedar cinta yang dimiliki di karenakan oleh kesukaan kepada Ahlul bait semata. Cinta yang demikian memiliki peran yang sangat penting sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat Imam

Shadiq As, bahwa dengan memiliki cinta yang demikian tidak hanya memberikan hasil yang paling bagus dari perjalanan ruhani bahkan satu-satunya jalan yang sama sekali tidak memiliki bahaya sebagaimana dikatakan bahwa jalan para ulama, hakim dan Siddiqin tidaklah demikian.

Imam Shadiq As bersabda : “ *Para Hakim mendapatkan hikmah dengan jalan diam, Ulama mendapatkan ilmu dengan mencarinya, dan Siddiqin mendapati apa yang mereka miliki dengan kejujuran, khusyu dan ibadah yang lama, maka barang siapa yang melalui jalan ini apak dia akan turun ataukah dia akan tiba di tempat yang tinggi dan kebanyakan dari mereka jika tidak melaksanakan hak-hak Allah dan apa yang telah di perintahkan kepada mereka maka mereka akan jatuh dan ini dikarenakan bahwa mereka tidak mengenal Allah sebagaimana mestinya dan dia tidak menyukai hakikat dari cinta. Maka janganlah engkau*

ditipu dengan salat, puasa, riwayat dan ilmu karena mereka adalah keledai yang liar.”¹

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam riwayat diatas bahwa para Ulama, Hakim, dan Siddiqin dikritik jika sesungguhnya mereka tidak mengenal Allah sebagai mana mestinya dan tidak menempatkan hakikat cinta kepada Allah Swt di hati mereka. Kalau cinta ditempatkan pada maqam yang tinggi dan menjadikan hatinya sebagai “*Haram illahi* “ maka hati itu akan di penuhi dengan cinta kepada Allah dan rasulullah dan ahlul baitnya yang suci, dan ketika cinta ini bersemayam di dalam hati maka tidak akan mungkin mereka akan terjatuh.

Satu-satunya kemungkinan cinta itu itu berganti ketika pondasi dari cinta itu hilang, maka ketika cinta itu masih bersemayam dalam hati seorang hamba maka cinta ini senantiasa menjadikan seorang hamba dalam jalan kesempurnaan dan bukan keterpurukan. Rahasia poin ini adalah bahwa cinta yang sangat mendalam (*Esyq*) itu

¹ *Biharul anwar*, jilid 70, hal 25.

menyerupai magnet dan selama cinta itu masih ada ia senantiasa menarik seorang pecinta kepada kekasihnya, ketika ia menyatu dengan sang kekasih maka terwujudlah kemiripan sehingga sifat dari kekasih termanifestasi dalam wujud sang pecinta. Dari sisi ini pada riwayat diatas dikatakan bahwa cinta ilahi dan cinta kepada wali-wali Allah adalah jalan terbaik dan jalan yang tidak memiliki bahaya bagi orang-orang yang ingin melakukan perjalanan ruhani (*sayr suluk*).

Pada sebagian riwayat juga dikatakan bahwa pecinta lebih utama dari orang-orang yang telah kami sebutkan, sebagaimana yang di sebutkan dalam berita nabi Dawud As dimana Allah berfirman kepadanya : “ *Aku mengetahui bahwa seseorang tidaklah mencintaiku dengan sebenar-benarnya cinta di hatinya kecuali dia aku terima dan aku mencintainya dimana tidak satupun makhluk lebih utama darinya. Seseorang yang benar-benar mencariku dia akan mendaptiku, siapa yang tidak mencariku dia tiada menemuiku* “. ¹

¹ *Biharul anwar*, jilid 70, hal 26.

Dari hadis qudsi ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa orang-orang yang menerima Imam Mahdi As sebagai wali Allah dan wakil Allah di muka bumi ini begitu juga bahwa beliau adalah pelayan mereka dan mereka di beri kesempatan untuk bertemu dengan imam Mahdi hingga mereka lebih utama dari yang lain. Terdapat orang-orang yang melangkahkan kakinya di jalan cinta dan menjadikan dirinya lebih utama dari yang lain dan sampai di maqam-maqam ruhaniah tinggi.

Makhluk dari langit dan kecintaan Ahlul bait nabi As.

Bukan hanya kebesaran dari Imam Mahdi bahkan kemuliaan seluruh makhluk yang mulia di jagat semesta ini di karenakan oleh kecintaan kepada Ahlul bait nabi As, Bahkan para malaikat menjadi dekat di kharibaan ilahi di karenakan kecintaan mereka kepada Imam Mahdi As. Rasulullah Saw bersabda : “ *Apakah kemuliaan malaikat, kecuali di karenakan kecintaan kepada*

Muhammad dan Ali dan penerimaan mereka atas wilayah keduanya?”¹

Hadis ini memberikan penjelasan bahwa kemuliaan malaikat di karenakan kecintaan kepada nabi besar Muhammad Saw dan Ali ibnu abi Thalib As. Meskipun riwayat ini di peruntukkan untuk malaikat akan tetapi terdapat riwayat lain yang menjadi bukti bahwa para malaikat dan makhluk lainnya yang ada di langit semuanya mencintai Ahlul bait nabi As dan dengan kecintaan kepada mereka bertambahlah kedekatan mereka di sisi Allah Swt. Sebagaimana yang telah kami katakan bahwa pecinta memanifestasikan sifat sang kekasih dalam dirinya. Dan salah satu sifat dari Ahlul bait nabi As adalah kedekatan mereka kepada Allah Swt, dari sisi inilah para makhluk langit menjadikan kecintaan kepada Ahlul Bait nabi As untuk melakukan *taqarrub* atau kedekatan kepada Allah Swt.

Di dalam doa ziarah *Jamiah kabirah* kepada Ahlul bait nabi dikatakan : “ *Yaa taqarrabu ahlu As-samaa bi*

¹ *Biharul anwar*, jilid 21 hal 227, dari *Tafsir Imam Hasan Askari As*, hal 152.

hubbikum wa bil baraati min a'daaikum “ para penghuni langit di karenakan cinta kepada kalian dan menjauhi musuh-musuh kalian menjadi dekat kepada Allah Swt”¹.

*Sifat Ali tiada terbatas pujian kepadanya hanya Allah
tiada selainnya*

*Kalau dari sifatnya terbaca hingga Adib
maka sebuah buku tak akan cukup untuk memujinya*

Apa manfaat dari kedekatan (Taqarrub) kepada Allah.

Pada bahasan ini kami akan membahas efek dan hasil yang luar biasa serta mencengangkan dari kedekatan kepada Allah Swt. Salah satu tanda-tanda kedekatan kepada Allah dan dan Ahlul bait nabi As adalah dengan bekerjanya mata dan telinga batin dan di perolehnya kekuatan ruhani ma'nawiyah, karena ketika manusia berkembang dengan kedekatan maknawiyah kepada Allah dan menjadi kekasih dari Allah dan ketika manusia

¹ *Biharul Anwar*, jilid 102 hal 164, dari *Misbahu as-Zair*, hal 239.

menjadi kekasih Allah maka ia akan memiliki kekuatan maknawiyah ruhaniah. Imam Shadiq As bersabda bahwa rasulullah Saw bersabda :”*Barang siapa yang membenci salah satu dari wali-Ku maka bersiaplah ia untuk berperang denganku, dan tidak ada seorang hamba yang dekat denganku kecuali dengan antara sesuatu yang lebih ku cintai dari apa yang telah kuwajibkan kepadanya. Dan dia mendekat kepadaku dengan amalan-amalan sunnah (nafilah) hingga dia menjadi kekasihku dan ketika aku menjadi kekasihnya Aku akan menjadi telinganya yang dengannya dia mendengar, Aku akan menjadi matanya yang dengannya ia mendengar, Aku akan menjadi lidahnya yang dengannya dia berbicara, aAku akan menjadi tangannya yang dengannya dia berbuat ketika dia memanggilku aku akan menjawabnya dan ketika dia meminta kepadaku aku akan memberikannya.*”¹

Segala sesuatu yang di sebutkan dalam hadis ini semuanya di karenakan oleh kedekatan dan *taqarrub* kepada Allah Swt. Dengan demikian terdengarnya suara

¹ *Biharul Anwar*, jilid 75, hal 155, *Ushul kaafi*, jilid 2, hal 352.

dari langit, terlihatnya wajah-wajah Malakuti, memahami rahasia-rahasia dan hikmah ilahi, melaksanakan perbuatan yang susah dengan qudrah kebenaran dan kekuatan doa adalah inayah-inayah yang pada akhirnya akan melingkupi orang-orang yang dekat dengan Allah Swt dan ahlul bait nabi As.

Mencintai Ahlul bait dengan para pecintanya.

Orang-orang yang Memberikan tempat kecintaan kepada Ahlul bait nabi As di dalam hati dengan mencintai mereka maka kita juga akan menempatkan hati kita dalam kecintaan kepada Ahlul Bait As, karena kecintaan kepada mereka adalah juga adalah kecintaan kepada Ahlu bait sendiri. Khubais Ibnu mu'tamar mengatakan; saya bertemu dengan Imam Ali As dan saya berkata kepada beliau : “ *Salam kepadamu wahai Amirul mukminin dan keberkahan Allah untukmu dan bagaimana engkau melalui malammu ?, beliau menjawab :*” *saya melalui malamku dengan cinta*

kepada orang-orang yang mencintai kami dan memusuhi orang yang memusuhi kami “¹.

Ketika cinta manusia tertambat di hati Ahlul bait As maka ia juga akan menjadi kekasih Allah dan ketika cintanya kepada Allah tiba pada kecintaan yang sangat dasyat dimana kecintaan kepada makhluk tidak lagi tersisa maka padangan hatinya akan terbuka dan dia akan mengenal wali-wali Allah. Imam Ali mengatakan bahwa pada malam Mikraj rasulullah Saw bersabda : “ *Orang yang berbuat dengan keridhaanku maka untuknya tiga hal : a. Dia akan kukenalkan dengan kesyukuran yang di dalamnya tiada lagi kejahilan, b. Ingatan yang didalamnya tiada lagi kelupaan, c. Dia akan memiliki kecintaan yang di dalamnya tiada lagi kecintaan kepada makhluk. Ketika dia mencintaiku aku juga akan mencintainya dan aku membuka pandanganya akan keindahanku (jamal) dan aku tidak akan menyembunyikannya dari ke khas-an makhluk.”²*

¹ Biharul Anwar, jilid 27, hal 53, *Majalis Syeikh Mufid*, hal 197.

² Biharul Anwar, jilid 77, hal 27.

Dengan demikian salah satu dari tanda kecintaan kepada Allah Swt adalah bahwa manusia mengenal wali-wali khusus dari Allah. Sebagian dari manusia yang mencari pertemuan dengan Imam Mahdi As baik dalam alam mimpi maupun alam nyata di karenakan cinta yang mereka miliki kepada Imam Mahdi As, karena cinta menjadikan kerinduan untuk bertemu dengan sang kekasih.

Nabi Ibrahim As dikatakan memiliki kemakruhan terhadap kematian, Allah berkata kepada Israil katakan kepada Ibrahim : “ *Hal raita habiban yukrihu liqaa habibihi? Innal habiba yuhibbu liqaa habibihi* “ apakah penglihatan cinta dari pertemuan sang kekasih adalah makruh ? *sesungguhnya pecinta rindu untuk bertemu dengan sang kekasih.*”¹

Sebagian dari mereka yang hidup di masa hidupnya ahlul bait nabi As dan hidup jauh dari tempat kediaman mereka, qalbu mereka senantiasa mengingat Ahlul bait As dan kerinduan untuk bertemu penuh dalam qalbu

¹ *Biharul Anwar*, jilid 6, hal 127, dari *Amali Shaduq*, hal 118.

mereka , sebagaimana Uwais Al-Qarni dalam kerinduan perjumpaan dengan rasulullah Saw yang memenuhi jiwa dan hatinya sehingga pancaran cahaya rasulullah Saw senantiasa memenuhi alam pikirannya.

Hari ini dimana satu-satunya Imam Makzum yang tersisa adalah Imam Mahdi As (semoga Allah memperscepat kedatangan beliau) dimana beliau adalah rahasia ilahi di jagat semesta ini dan dia berada dalam tirai keghaiban para pecintanya memiliki kerinduan untuk bertemu dengan beliau. Cita-cita pertemuan ini berangkat dari cinta itu sendiri karena Allah berfirman dalam sebuah hadis Qudsi bahwa “ *Innal habiba yuhibbu liqaa habibihi* “*sesungguhnya pecinta rindu untuk bertemu dengan sang kekasih*”. Setiap pecinta merindukan pertemuan dengan sang kekasih.

Meskipun yusuf tidak terjual pada kalafi

Cukuplah kemuliaan ini bahwa kami juga dari pembeli.

Tanggung jawab para pecinta.

1. Mewujudkan persahabatan.

Cinta kepada Ahlul bait nabi As harus mengakar di lubuk hati yang paling dalam dan memenuhi seluruh wujud keberadaan dari manusia sehingga kecintaan ini menjadi wasilah atau antara yang menjadikan kedekatan kepada ahlulbait As. Imam Ali As bersabda : “ *Persahabatan adalah cinta yang menghasikan kedekatan* “¹.

Cinta harus mengalami pertambahan sehingga ia mampu mendekatkanmu dengan sang kekasih , jika cinta sampai pada tingkat yang seperti ini maka ia di sebut dengan Mawaddah kedekatan atau persahabatan. Dengan demikian yang di maksudkan dengan mawaddah disini adalah cinta yang menyebabkan bertambahnya kedekatan ruhaniah. Kita harus mencintai Ahlul bait nabi As sehingga dengan kecintaan yang kita miliki kepada mereka

¹ *Biharul Anwar*, jilid 74, hal 165.

menjadikan kita dekat kepadanya sehingga di katakan di dalam Al-Quranul karim :

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي
الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah memberikan berita gembira kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah, “Aku tidak meminta kepadamu suatu upah pun atas seruanku ini kecuali kecintaan kepada keluargaku.” Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”¹

¹ Surah Syura ayat 3.

2. Mencintai para pecinta Ahlul bait As.

Mencintai Ahlul bait nabi tidaklah berakhir dengan kecintaan kepada mereka semata bahkan setelah mencintai mereka kita juga harus mencintai orang-orang yang mencintai mereka. Rasulullah Saw bersabda : “ *Uhibbu mawalina maa hubbikum liaalina* “ artinya :” *Cintailah para pecinta kami dengan cinta engkau miliki kepada keluarga kami (ahlul bait As)*”¹.

Karena kecintaan kepada pecinta kami adalah kesemestian cinta mereka.

3. Tidak berpihak kepada musuh-musuh Ahlul bait As.

Ketika cinta manusia mengambil tempat di hati mereka dimana -ahlul bait adalah berkah bagi seluruh makhluk- maka tidak mungkin bagi mereka untuk menerima cinta musuh-musuh ahlul bait. Karena kecintaan terhadap ahlul bait dan musuh-musuhnya adalah satu hal yang tidak mungkin terjadi karena pengetahuan lahiriah manusia memungkinkan menyukai dua hal yang berbeda.

¹ *Biharul anwar*, jilid 8, hal 57.

Dengan demikian pada pengetahuan lahiriah atau pengetahuan imajiner bisa jadi seseorang mencintai ahlul bait nabi As sekaligus mencintai musuh-musuh mereka akan tetapi dari sisi batiniah dan ruhaniah hal ini tidak mungkin terjadi. Imam Ali As bersabda :”*Laa yajtamiu hubbuna wa hubbu aduwina fii jaupi insanin Allahu assa wajallah yaqul¹; maa jaalallahu larajulin min qalbaini fii jaupihi* “² artinya :” kecintaan kepada kami ahlul bait nabi tidak akan berkumpul dengan kecintaan pada musuh-musuh kami Allah Swt berfirman; “ *Allah tidak menempatkan dua hati dalam diri seorang pria* “.

Karena kecintaan kepada Ahlul bait As dan kecintaan kepada musuh-musuh mereka sama dengan air dan api yang tidak bisa di kumpulkan. Terdapat riwayat yang memiliki makna yang sama yang di sampaikan oleh Imam Baqir As, beliau bersabda :” *Abi Jarud meriwayat bahwa Imam Baqir berkata; terkait dengan firman Allah bahwa*

¹ *Biharul anwar*, jilid 24, hal 318, *Kanzul Umal* , hal 23.

² Surah ahzab ayat 4.

Allah tidak menciptakan dua hati dalam diri seorang pria, Imam berkata; manusia tidaklah memiliki dua hati dalam diri mereka hingga dengan satu hati ia mencintai dan dengan hati yang lain ia membenci. Para pecinta kami senantiasa mencintai kami ahlul bait dan dengan kebencian kepada musuh-musuh kami mereka mengikhlaskan kecintaan mereka kepada kami sebagaimana api membersihkan emas dari kekotorannya. Barang siapa yang ingin mengetahui apakah mereka mencintai kami atau tidak ? hendaknya dia menguji hatinya apakah dengan mencintai kami dia juga mencitai musuh-musuh kami maka dia bukanlah dari kami . Allah Swt, jibrail, dan Mikail adalah musuh orang-orang yang demikian dan Allah Swt adalah musuh orang-orang kafir.”¹

Dengan demikian tanda-tanda cinta senantiasa bersama dengan kepengikutan dan ketaatan kepada Ahlul bait As, tertariknya manusia kepada Ahlul bait dan larinya manusia dari musuh-musuh mereka.

¹ *Biharul anwar*, jilid 27, hal 51.

Manusia dengan perantaraan cinta yang demikian dapat menjadi kekasih ahlul bait As hingga tiada lagi yang menghalangi antara pecinta dan kekasihnya. Kondisi ini dikarenakan oleh ketertarikan pecinta pada apa yang ia cinta. Khadijah senantiasa berkata ketika Rasulullah Saw melakukan perjalanan :” *Hati pecinta senantiasa tertarik dengan sang kekasih, sementara tubuh dan jasadnya dalam kesakitan*”¹.

Ketika engkau maju dan berkembang di karenakan oleh cinta yang engkau miliki terhadap Ahlul bait As, engkau juga akan membenci musuh-musuh mereka. Dari sisi inilah Imam Shadiq As bersabda :” *Sebenarnya cinta adalah menjauhi selain dari kekasih.*”² Ketika engkau menjauhi selain dari kekasihmu maka kekasih akan mengutamakanmu dari selainnya. Imam Shadiq As terkait dengan hal

¹ *Biharul anwar*, jilid 16, hal 29.

² *Biharul anwar*, jilid 69, hal 251, *Misbahuh Syariah*, hal 65.

ini mengatakan :” *Dalil adanya cinta adalah mengutamakan kekasih dari selainnya* “¹.

Cinta yang seperti ini akan menempatkan dirimu di puncak ruhaniah Spiritual dimana inayah-inayah yang datang dari Ahlul Bait As akan memberikan kesadaran kepadamu dan membentukmu menjadi makhluk malakuti dan dengan demikian kebencian terhadap musuh-musuh Ahlul bait juga akan bertambah dalam dirimu.

4. Mengikuti ahlul bait As.

Ahlul bait memiliki harapan kepada para pecinta mereka untuk membentuk diri dengan kelakuan ilahiah. Menurut Ahlul bait As orang-orang yang mencintai mereka dan kecintaan mereka berasal dari wujud yang paling dalam dari diri mereka maka wajib bagi mereka menjadikan Ahlul bait As sebagai panutan dalam kehidupan perbuatan mereka sehingga ketakwaan mereka bertambah di sisi Allah Swt. Imam Ali As bersabda :” *Orang yang*

¹ *Biharul anwar*, jilid 70, hal 22, *Misbahuh Syariah*, hal 2.

mencintai kami haruslah berbuat dan bertindak seperti kami dengan memakai pakaian ketakwaan “¹. Ketika cinta kepada Ahlul bait As termanifestasi dalam lahiriah mereka dimana hal ini bersumber dari wujud sanubari mereka yang paling dalam maka ini akan menjadi sumber ketakwaan dan segenap amal perbuatan saleh yang dilakukan oleh manusia.

Cinta yang sempurna kepada Ahlul bait nabi As senantiasa berbarengan dengan amal perbuatan saleh. Orang-orang yang memiliki kecintaan yang lebih tinggi umumnya bersedia melakukan amal perbuatan saleh dengan susah payah. Terkait dengan hal ini Imam Ridha As bersabda :"
Janganlah engkau meninggalkan amal perbuatan saleh dan usaha untuk melakukan segenap ibadah di karenakan sandaran akan cinta kepada Ahlul Bait As dan janganlah engkau melepaskan keyakinan kepada ibadah di karenakan penyerahanmu kepada

¹ Syarah Ghurarul Hikam, jilid 5 hal 303.

mereka karena ketiadaan satu dengan yang lainnya tidak akan di terima”¹.

Bagaimana mungkin manusia memiliki kecintaan yang luar biasa kepada Ahlul bait As akan tetapi mereka melakukan kerja yang tidak di ridhai oleh Ahlu bait As dan mereka tidak melepaskan dan tidak memperhatikan perbuatan tersebut.

Cinta yang sesungguhnya dan pecinta yang sebenarnya adalah orang yang mengikuti kekasih dan senantiasa menaatinya. Imam Shadiq As dalam bahasa puisi menyatakan:” *Kalau cintamu sejujurnya, engkau akan menaatinya, karena cinta adalah ketaatan pada sang kekasih* “².

Cinta yang seperti ini senantiasa akan berbarengan dengan ketaatan dan kepengikutan kepada Ahlul bait As, adalah penyebab kesenangan bagi Ahlul Bait As, terkait dengan hal ini Imam Ali As bersabda :

¹ *Safinatul Bihar*, jilid 1, hal 204, *Maddah Hababa*.

² *Biharul Anwar*, jilid 47, hal 24.

“Kami mendatangi pagi dengan kesenangan di karenakan cinta para pecinta kami.”¹

Orang-orang yang mencari maqam tinggi dari maqam-maqam ruhaniyah dan memiliki cita-cita yang besar maka dia harus mengetahui bahwa bahwa barang siapa yang mencari harta karun maka dia harus bersusah payah. Orang yang bercita untuk sampai pada maqam yang besar dia harus bangkit dan apa yang di butuhkan untuk sampai pada apa yang dia inginkan harus ia laksanakan. Amirul mukminin Ali ibnu Abi thalib As berkata :” *Orang-orang yang menginginkan maqam-maqam yang tinggi hendaknya ia menjauhi perbuatan-perbuatan haram* “².

Dalam sebuah berita yang disampaikan dari Nabi Dawud As :” *Tidak bagi Wali-waliku kepedihan dan kesusahan akan dunia karena kesusahan dunia menghilangkan manisnya munajah di hati mereka, apa yang aku senangi dari wali-waliku adalah*

¹ Biharul Anwar, jilid 27, hal 83.

² Biharul Anwar, jilid 77, hal 321, Irsyadul Mufid, hal 140.

bahwa mereka menjadi ruhani dan mereka tidak bersedih.”¹

Dengan demikian para pecinta Ahlul bait tidak layak menyibukkan diri mereka dengan berbagai macam kesenangan dunia, karena mencintai dunia adalah wasilah yang paling besar dalam menjauhkan manusia dari Tuhan. Dunia mengambil kedekatan manusia kepada Allah dan mengurangi kecintaan kepada Tuhan dan Ahlul bait As. Akan tetapi ketertarikan pada dunia ruhaniah di dalam mencari hakikat alam makna akan menjadikan manusia dicintai oleh Allah Swt dan para Imam Penghidayah manusia.

5. Memperkuat kecintaan kepada Ahlul bait As di hati orang lain.

Salah satu tanda lain dari para pecinta Ahlul Bait As adalah dengan memperkuat kecintaan yang dimiliki oleh manusia kepada mereka. Dan ketika ia hidup ditengah-tengah masyarakat ia akan menarik

¹ *Biharul Anwar*, jilid 82, hal 146.

masyarakat untuk mencintai Ahlul Bait As dan tidak berbuat sesuatu yang menyebabkan kecemburuan di hati sebagian mereka. Imam Shadiq As mengatakan :” *Semoga Allah merahmati orang-orang yang mewujudkan cinta kepada kami di hati masyarakat dan tidak mewujudkan kebencian kepada kami* “¹.

Dengan bahasan yang kami telah sebutkan terkait dengan efek dan pengaruh cinta kepada Ahlul bait As maka dengan mewujudkan cinta di hati manusia maka ia telah mewujudkan hal-hal yang menyebabkan ketakwaan, keimanan dan di tinggalkannya perbuatan dosa. Dengan demikian para pecinta nabi besar Muhammad Saw dan Ahlul baitnya haruslah berbuat untuk mewujudkan cinta di hati masyarakat kepada mereka.

Cinta yang sesungguhnya.

Cinta dan kesukaan adalah tanda-tanda yang denganya teman dapat di kenal diantara orang-orang yang memiliki cinta yang sesungguhnya dan sekaligus

¹ *Biharul Anwar*, jilid 75, hal 421.

membedakan mereka. Bahwa cinta adalah kimia elixir yang mewujudkan pecinta dan sekaligus menunjukkan sang kekasih. Mereka-mereka yang memiliki intuisi akan memahami bahwa pecinta mengetahui dengan siapa dia akan memberikan hatinya dan kepada siapa hatinya akan terpaut? Karena para kekasih akan ketahuan dari perbuatan, perkataan, dan setiap dari gerakan yang dilakukan dari seorang pecinta.

Ketika cinta semakin mendalam maka tanda-tanda dari sang kekasih akan semakin termanifestasi dalam segenap amal perbuatan yang ia lakukan. Terkadang cinta yang begitu dasyat menjadikan pecinta mengutamakan kekasihnya dalam setiap keberadaan. Dan cinta ini lahir dari keyakinan pecinta kepada kekasihnya.

Kecintaan kalian kepada Ahlul Bait As kalau tiba pada batas yang seperti ini menunjukkan iman yang sempurna kepada Allah dan Ahlul bait As. Rasulullah Saw bersabda: “ *Seorang hamba tidak akan beriman sampai saya lebih di cintai dari dirinya dan ahlul*

baitku, lebih mencintai keluarganya dari ahlul baitku, dan dzatnya lebih dia cintai dari pada dzatku”¹.

Sesorang yang memiliki kecintaan seperti apa yang dikatakan oleh rasulullah Saw tentunya memiliki cinta yang sesungguhnya. sebuah kisah dari seorang pria dari desa Kufah yang mencintai rasulullah Saw dan imam Ali As lebih utama dari keluarganya sendiri dikatakan bahwa :” di Kufah hidup seorang pria yang sangat kaya raya dan memberikan banyak bantuan kepada keturunan Nabi Saw. Di dalam buku catatannya terdapat catatan khusus yang ia beri nama catatan Amirul mukminin As. Setiap ada seorang Sayyid (Keturunan nabi) yang membeli barang di berikan kepadanya dan ketika mereka tidak memiliki uang maka diberikanlah pinjaman dan di catatlah atas nama Imam Ali As di buku catatan tersebut. Waktu lama berlalu dan pria kaya tersebut jatuh miskin dan tidak memiliki apa-apa. Di rumahnya ia kemudian memperhatikan buku catatan tersebut dan memperhatikan siapa-siapa yang belum membayar hutang kepadanya, bagi mereka yang masih hidup dan

¹ *Biharul Anwar*, jilid 17, hal 13, *Elalul Syaraye'*, hal 58.

tersisa harta bagi mereka maka di suruhlah seseorang untuk menagih mereka dan ketika si penghutang tidak memiliki harta atau telah meninggal maka di hapuslah nama orang tersebut di buku catatan hutangnya. Tiba-tiba lewat di hadapannya seorang Nasibi dan dengan muka yang menghinba dan mengejek dia berkata : Si penghutang paling besarmu adalah Ali Ibnu Abi Thalib, lihatlah apa yang telah dia lakukan kepadamu?

Mendengar perkataan dari Nasibi tersebut, pria Kufah itu di liputi dengan kesedihan dan ia masuk kedalam rumah. Di malam harinya Dia mimpi bertemu dengan Rasulullah Saw dia melihat rasulullah Saw sedang duduk di sebuah tempat kemudian dia melihat Imam Hasan dan Imam Husain As berjalan menghampiri Nabi Saw. Rasulullah Saw bersabda kepada Imam Hasan dan Imam Husain As dimanakah ayah kalian ? dan dari arah belakang nabi Imam Ali As datang dan berkata” yaa rasulullah saya hadir “, Rasulullah berkata mengapa engkau tidak memberikan permintaan orang ini ? Amirul mukminin menjawab :” ini adalah hak dunia yang saya bawah untuknya. Rasulullah Saw berkata, berikanlah

kepadanya, kemudian Imam Ali memberikan pria tersebut sebuah kantung dari sutra putih dan berkata ini adalah hakmu.

Rasulullah Saw bersabda :” Ambillah ini dan setiap dari anak keturunanku yang datang kepadamu dan menginginkan sesuatu berikanlah kepadanya dan engkau tidak akan faqir dan meminta kembali. Pria itu berkata saya terbangun dari mimpi saya dan saya melihat sebuah bungkusan yang saya lihat di dalam mimpi di tanganku. Saya kemudian membangunkan istriku dan berkata: ” nyalakan lampu”, dia pun menyalakan lampu dan saya kemudian membuka bungkusan tersebut dan menghitung jumlah uang yang ada di dalamnya dan uang yang ada di dalam bungkusan tersebut berjumlah seribu *Asyrafi* (uang kufah masa itu).

Istriku berkata takutlah kepada Allah! Jangan sampai kefaqiran telah menjadikanmu menipu masyarakat, atau engkau telah menipu seorang pedagang dan mengambil uangnya?! Tidak demi Allah, dan saya kemudian menceritakan apa yang baru saja saya saksikan di alam mimpi, dan pada saat itu saya membuka buku catatan

hutang yang saya miliki dan saya malihat jumlahh catatan hutang atas nama Imam Ali Ibnu abi Thalib senilai seribu *Asyrafi* tidak lebih dan tidak kurang.¹

Terkait dengan hal imam Ja'far Shadiq As bersabda:”*Barang siapa yangmenolong seorang faqir dari kami, balasan mereka pada kakek kami* “².

Pria Kufah tersebut dengan cinta yang sesungguhnya yang ia miliki kepada leuarga nabi Saw mendapat balasan dunianya atas perintah dari rasulullah Saw sendiri.

Cinta yang palsu.

Sebagian dari manusia yang menyatakan cinta dan mawaddah kepada Ahlul bait As dan mereka menunjukkan kejujuran dari dan keserasian warna dari kecintaan mereka seolah-olah tidak ada kemungkinan terjadi pelanggaran di karenakan seluruh keberadaan mereka di penuhi dengan cinta. Namun ketika kita mencoba untuk memikirkan amal perbuatan yang ia

¹ *Fawaidul Ar-ridhawiyah*, hal 311.

² *Biharul anwar*, jilid 100, hal 124.

lakukan dengan perbandingan apa yang di perintahkan oleh Ahlul bait nabi As kita menemukan bahwa cinta yang mereka miliki tidaklah ikhlas dan sejujurnya.

Kebanyakan dari masyarakat menyatakan bahwa dirinya berkorban kepada Imam Mahdi As akan tetapi secara amaliah mereka tidak membayar apa yang menjadi saham dari imam Mahdi As sendiri, dimana hal ini adalah wasilah yang mendatangkan nikmat Allah kepada mereka. Apakah orang yang menggunakan harta miliki Imam Mahdi As akan tetapi dalam menghidupkan apa yang menjadi tujuan dari imam Mahdi As sendiri ia tidak lakukan dapat dikatakan bahwa dia mengorbankan harta dan jiwa kepada beliau?

Apakah Imam Mahdi As tidak bersabda :” *Laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia kepada orang yang menghalalkan harta yang ada pada mereka tapi itu adalah hak kami* ”¹.

¹ *Biharul anwar*, jilid 53, hal 183, *Kamalu Ad-din*, jilid 2, hal 201, *Shahifah Mubarakah Mahdiah*, hal 282.

Imam Baqir As bersabda tentang orang-orang yang mengaku pecinta Ahlul bait nabi As kepada Jabir :”
Wahai Jabir ! apakah cukup bagi orang yang mengaku Syiah, dan berkata bahwa saya mencintai Ahlul bait nabi as, Demi Allah mereka bukan Syiah kami kecuali mereka yang memiliki ketakwaan kepada Allah dan menaati-Nya “¹.

Dari perkataan imam Baqir As ini dapat kita pahami bahwa orang yang tidak bertakwa dan menaati Allah Swt tidak dapat dikatakan sebagai orang yang mengaku sebagai pecinta.

Kesimpulan bahasan.

Cinta adalah kimia elixer yang memberikan syafaat dan obat kepada penyakit yang merusak pada diri anda! Daya tarik yang dimiliki oleh cinta senantiasa menarik pecinta kepada kekasihnya dan menjadikan dirinya memiliki sifat dan kondisi yang senantiasa di penuhi dengan kecintaan kepada sang kekasih. Ketika cinta semakin membara akan memberikan

¹ *Biharul anwar*, jilid 70, hal 97.

ketertarikan kondisi ruhani pada sang pecinta terhadap kekasihnya dan inilah yang di sebut dengan Mawaddah di mana setiap manusia harus memiliki cintanya kepada Ahlul Bait nabi As karena balasan risalah adalah *Mawaddah Zil Qurba*.

Dengan demikian terbangkan dirimu dengan iradah dan mawaddah dari Ahlul bait nabi As dan dekatlah dengan wilayah mereka sampai cahaya gemilau dari wilayah Ahlul Bait meliputi seluruh keberadaanmu sehingga segenap kejelekan dan keburukan yang ada pada dirimu hilang dari seluruh wujudmu.

Kesemestian kedekatan dengan Ahlul Bait nabi As adalah ketaatan dan mengikuti mereka begitu juga dengan menjauhi musuh-musuh mereka. Inilah cinta yang sebenarnya yang wajib engkau wujudkan dalam dirimu yang paling dalam.

Sekelompok yang bernafas dari kasih sayang iradah mereka

Mereka berada di atap kemuliaan dan kebesaran

*Karena mereka berpegang pada kebahagiaan
Kaki di atas kepala yang terbiasa dengan nama
yang tak tahu malu*
